

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia (1). Berdasarkan *World Drug Report* tahun 2017, jumlah penggunaan obat-obatan dan masalah dalam pengobatan terus meningkat (2). Berdasarkan data tersebut tingkat gangguan kesehatan pria dua kali lebih banyak dibanding wanita yang memberikan dampak kesehatan negatif (2). Salah satu faktor yang menyebabkan masalah kesehatan yaitu ketersediaan akses layanan pengobatan masih terbatas di banyak negara (2). Sehingga dibutuhkan intervensi layanan perawatan pengobatan (2).

Berdasarkan laporan prevalensi penggunaan obat di Indonesia dari *Intercontinental Marketing Service* (IMS) tahun 2013, terjadi peningkatan penggunaan obat generik, obat etikal, dan obat OTC dipasaran (3). Kemudian pada obat etikal pemakaian obat generik sebanyak 15%, sementara 85% merupakan obat paten (3). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penggunaan obat yang dilakukan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun dimana penggunaan obat modren/kimia lebih banyak dibanding penggunaan obat tradisional maupun penggunaan obat lainnya (4). Selain itu, masyarakat juga lebih cenderung melakukan pengobatan sendiri dibanding berobat ke dokter (4).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan obat diantaranya tingkat pengetahuan/pendidikan, pengalaman, bertambahnya umur, informasi, dan juga penghasilan (5). Pengetahuan merupakan ilmu yang dimiliki seseorang tentang obat yang diaplikasikan dalam penggunaan obat, sedangkan sikap seseorang dalam penggunaan obat bukan termasuk suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku yang mempengaruhi kesiapan atau kesediaan untuk bertindak (5). Pengetahuan merupakan aspek penting dalam proses terbentuknya

tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah. Sosialisasi mengenai penggunaan obat yang baik telah dilakukan di berbagai lingkungan. Beberapa masalah yang berkaitan penggunaan obat yaitu ketidaktepatan penggunaan obat, kesalahan informasi obat, dan biaya kesehatan yang meningkat (6).

Dalam praktiknya, kesalahan penggunaan obat ternyata masih terjadi terutama karena ketidaktepatan obat dan dosis obat (7). Sedikitnya pengetahuan terkait obat dikhawatirkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat, kemudian pada sikap seseorang terhadap penggunaan obat berdampak buruk dikemudian harinya jika tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang pengobatan (8). Apabila kesalahan terjadi terus-menerus dalam waktu yang lama, dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan (7). Penggunaan obat harus digunakan sesuai penyakit yang dialami. Sebelum obat digunakan harus ada informasi penggunaan obat terlebih dahulu agar penggunaan obat aman dan rasional, yang mengacu pada tepat pasien, tepat dosis, tepat lama pengobatan, dan biaya terjangkau (9).

Informasi tentang penggunaan obat-obatan dapat diketahui masyarakat dari dokter, apoteker, anggota keluarga, teman, dan media/internet (8). Peran mahasiswa farmasi selaku calon apoteker sangat dibutuhkan sebagai pemberi informasi yang benar tentang obat agar tidak terjadi penggunaan obat yang salah, karena hal tersebut kemungkinan akan menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan (10). Mahasiswa farmasi merupakan mahasiswa sedang mempelajari ilmu tentang obat-obatan yang masih membutuhkan pengetahuan yang terus berkembang untuk menangani permasalahan pengobatan. Dimana diharapkan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap penggunaan obat karena merupakan calon farmasis yang akan terjun ke masyarakat. Mahasiswa farmasi sebagai bagian dari masyarakat diharapkan dapat membagi ilmu yang dimiliki kepada orang-orang disekelilingnya (10). Jika pengetahuan mahasiswa farmasi mengenai penggunaan obat baik, diperkirakan kemampuan masyarakat dalam penggunaan obat akan baik (10).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap seseorang tentang obat. Namun masih menunjukkan hasil tidak sesuai harapan. Penelitian internasional di Ethiopia tentang pengetahuan, sikap, dan praktek

penggunaan obat dilakukan pada 396 responden mahasiswa baru menunjukkan sikap positif untuk melakukan konsultasi dengan apoteker tetapi tidak memiliki pengetahuan dan praktik yang tepat (11). Kemudian penelitian yang dilakukan di India tentang pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap obat dilakukan pada mahasiswa farmasi menunjukkan untuk sikap dan praktik sudah baik tetapi kurang pada pengetahuan tentang obat (12).

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan dan sikap maupun dengan penambahan parameter seperti persepsi, tindakan, maupun perilaku. Penelitian ini juga dilakukan diberbagai kalangan seperti masyarakat, mahasiswa kesehatan/non kesehatan, siswa SMA, orang tua SD, tenaga kesehatan, pasien, maupun apoteker. Penelitian dengan responden tenaga kesehatan tentang penggunaan obat generik berlogo menunjukkan pengetahuan OGB kategori baik (63,4%) dan sikap negatif (52,4%) kemudian, adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap (13). Penelitian pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang penggunaan obat menunjukkan hasil pengetahuan yang sedang (41,7%) dan memiliki sikap positif (95,1%) (14). Penelitian pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa S1 kesehatan tentang antibiotik menunjukkan hasil pengetahuan sedang (61,4%), sikap positif (58,9%), dan tindakan negatif (51,1%) (15). Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada pengetahuan dan sikap menunjukkan hasil kategori yang berbeda pada berbagai responden penelitian.

Mengingat perkembangan obat-obatan yang bisa dibeli oleh mahasiswa farmasi untuk digunakan dalam pengobatan baik obat modren maupun obat tradisional atau herbal, maka diperlukan eksplorasi lebih luas lagi dan terus menerus mengenai obat. Jika mahasiswa farmasi memiliki pengetahuan dan sikap yang salah atau tidak tepat dapat memberikan asumsi yang buruk bagi masyarakat karena mahasiswa farmasi merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa farmasi universitas andalas tentang penggunaan obat serta mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap penggunaan obat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi S1 farmasi universitas andalas tentang penggunaan obat?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi S1 farmasi universitas andalas tentang penggunaan obat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi S1 farmasi universitas andalas tentang penggunaan obat.
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa farmasi program studi S1 farmasi universitas andalas tentang penggunaan obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi S1 Farmasi Universitas Andalas Padang.
2. Bagi institusi sebagai bahan tambahan studi kepustakaan di Program Studi S1 Farmasi Universitas Andalas.
3. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat.

